

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Indonesia, yang terdiri dari berbagai pulau, memiliki berbagai sumber daya alam dan manusia yang tersebar di seluruh wilayahnya. Salah satu tujuan utama negara ini adalah meningkatkan kesejahteraan masyarakat melalui berbagai sistem pengembangan masyarakat. Pengembangan ini bertujuan untuk meningkatkan kualitas hidup, dengan harapan agar masyarakat dapat hidup secara mandiri, terutama dalam aspek ekonomi. Ekonomi merupakan bagian integral dari kehidupan sosial karena aktivitas ekonomi berkaitan erat dengan usaha kelompok-kelompok masyarakat untuk memenuhi kebutuhan dasar mereka sebagai standar hidup. Aktivitas ekonomi ini dilakukan untuk memenuhi kebutuhan dasar seperti pakaian, makanan, dan tempat tinggal, dengan tujuan meningkatkan taraf dan kualitas hidup secara keseluruhan.

Salah satu program pembangunan masyarakat yang bertujuan meningkatkan kesejahteraan adalah melalui kontribusi sektor pariwisata yang didukung oleh komunitas lokal. Menurut penelitian Finnora (2014), pariwisata merupakan salah satu sektor industri di Indonesia dengan prospek yang cerah serta potensi dan peluang besar untuk pengembangan. Pariwisata adalah aktivitas yang kompleks dan dapat dianggap sebagai sistem besar, melibatkan berbagai komponen seperti ekonomi, ekologi, politik, sosial, budaya, dan lainnya (Binahayati Rusyidi, 2018).

Perkembangan sektor pariwisata memberikan keuntungan ekonomi yang signifikan. Keuntungan ini berkontribusi terhadap Pendapatan negara secara keseluruhan dan kesejahteraan masyarakat lokal dapat meningkat secara signifikan. Kehadiran wisatawan, baik dari dalam negeri maupun mancanegara, berkontribusi pada peningkatan ini, mancanegara, dianggap sebagai sumber rezeki dan peningkatan pendapatan bagi banyak orang dan masyarakat di sekitar Pantai Carocok Painan, termasuk pemandu wisata dan pedagang. Oleh karena itu, sektor pariwisata tidak hanya memberikan manfaat bagi para pelaku di bidang pariwisata, tetapi juga menguntungkan sektor-sektor lain di luar pariwisata.

Sebagai negara kepulauan, Indonesia memiliki potensi besar untuk mengembangkan industri pariwisata. Saat ini, sektor pariwisata di Indonesia berkembang pesat dan memberikan manfaat bagi berbagai pihak, termasuk pemerintah, masyarakat, dan sektor swasta. Pariwisata merupakan sektor yang sangat menguntungkan dan berpotensi menjadi aset berharga bagi pemerintah dan masyarakat di sekitar objek wisata seperti Pantai Carocok Painan, terutama dengan adanya pembangunan Masjid Terapung Samudera Ilahi. Oleh karena itu, banyak daerah, termasuk Kabupaten Pesisir Selatan, berusaha mengembangkan pariwisata melalui proyek seperti Masjid Terapung Samudera Ilahi, yang menarik lebih banyak pengunjung dan pedagang, serta meningkatkan pendapatan masyarakat di sekitar Pantai Carocok dibandingkan sebelumnya.

Menurut Wight, seperti yang dijelaskan dalam Poerwanto, tujuan pembangunan dan pengembangan pariwisata adalah untuk menjaga keseimbangan antara kebutuhan ekonomi, sosial budaya, dan pelestarian lingkungan. Hal ini sejalan

dengan konsep pariwisata nasional yang diatur dalam Undang-Undang No 9 tahun 1990, yang menyatakan bahwa penyelenggaraan pariwisata bertujuan untuk meningkatkan pendapatan nasional demi kesejahteraan dan kemakmuran rakyat. Ini dicapai melalui penyediaan dan pemerataan peluang usaha dan pekerjaan, serta mendorong pembangunan infrastruktur daerah untuk mempermudah akses dan promosi objek wisata.

Sektor pariwisata merupakan sektor yang strategis karena berpotensi mendorong pertumbuhan ekonomi, menciptakan lapangan kerja, menarik investasi, meningkatkan pendapatan masyarakat di Pantai Carocok, serta memperbesar penerimaan keuangan negara. Jumlah wisatawan di sektor pariwisata terus mengalami peningkatan signifikan setiap tahun sejak awal abad ke-21. Perkembangan pariwisata diprediksi akan menjadi tren yang sangat menarik di masa depan karena berbagai alasan yang logis. Potensi besar ini akan lebih berhasil jika dikembangkan dan dikelola dengan baik.

Kondisi sosial ekonomi adalah aspek penting dalam kehidupan masyarakat, yang dipengaruhi tidak hanya oleh faktor ekonomi tetapi juga oleh faktor sosial dan non-ekonomi. Faktor sosial dapat mempengaruhi tingkat ekonomi seseorang, sementara status ekonomi dapat mempengaruhi posisi sosial dalam masyarakat. Dengan demikian, faktor sosial dan ekonomi saling mempengaruhi dalam kehidupan masyarakat (Abdulrahim Maruwae, 2020). Kondisi sosial ekonomi sering tercermin dari saling mengenal antara individu, penguyuban, sifat gotong royong, dan kekeluargaan dalam masyarakat.

Hubungan masyarakat sebagai pelaku ekonomi di sektor pariwisata dapat memperbaiki aktivitas ekonomi dan kondisi sosial di sekitarnya. Dengan adanya sumber daya di suatu daerah, kebutuhan hidup dapat terpenuhi dan kesejahteraan kelompok masyarakat dapat meningkat. Masyarakat dan perkembangan objek wisata merupakan elemen-elemen yang membentuk struktur dengan hubungan saling mendukung dan ketergantungan (Edi Suharto, 2009). Peningkatan pendapatan dan kepemilikan harta benda adalah keuntungan nyata dari hubungan ini.

Berdasarkan Pengamatan penulis Sebelum berkembang objek wisata Pantai Carocok dengan adanya mesjid Terapung Samudera Ilahi ini kehidupan dan Kondisi sosial ekonomi masyarakat di Nagari Painan Selatan, Kecamatan IV Jurai Pesisir Selatan, menunjukkan bahwa tanpa adanya upaya pemerintah dalam mengelola objek wisata Pantai Carocok, tingkat pendidikan anak masih rendah dan pendapatan masyarakat setempat juga tetap rendah, dengan rata-rata pendapatan yang berada di tingkat yang rendah.bawah standar. Masyarakat yang tinggal di sekitar Pantai Carocok Tersebut menerima dampak negatif seperti masih banyaknya masyarakat yang di Nagari Painan Selatan yang masih pekerjaannya nelayan dan tukang ojek dengan pendapatan satu hari Rp. 25.000- Rp. 2.00 000 rupiah.

Salah satunya pendapatan yang dapat digunakan untuk melanjutkan pendidikan anak. Pada umumnya pendidikan anaknya ada yang sampai SD, SMP, dan SMA. Itu semua karena pendapatan orang tuanya yang sangat rendah dan tidak mencukupi kebutuhan keluarganya. Sebelum dilakukan pengelolaan, Pantai Carocok merupakan pantai biasa dan masyarakat di sekitarnya berada di bawah rata-rata.

Kondisi ini berlaku sebelum adanya perkembangan Pantai Carocok dan sebelum berdirinya Masjid Terapung Samudera Ilahi.

Pada awal tahun 2000, Sumatera Barat mulai dikenal sebagai tujuan wisata yang semakin populer dan mengalami peningkatan jumlah pengunjung setiap tahunnya. Pada tahun 2009, kunjungan ke pantai meningkat secara signifikan, terutama berkat program pemerintah yang fokus pada pengembangan daerah tersebut. Wisatawan tertarik mengunjungi suatu lokasi karena adanya daya tarik atau atraksi wisata. Menurut Karyono (1997), sebuah daerah tujuan wisata harus memiliki daya tarik yang mencakup objek dan atraksi wisata. Secara umum, daya tarik wisata harus memenuhi tiga syarat utama: sesuatu yang dapat dilihat, sesuatu yang dapat dilakukan, dan sesuatu yang dapat dibeli, seperti souvenir.

Kehadiran Masjid Terapung Samudera Ilahi ini berada dikawasan Pantai Carocok Painan ternyata bukan hanya sekedar menjawab kebutuhan untuk beribadah seperti indahnya pengalaman spritual shalat di masjid tengah laut bagi Selain memberikan manfaat bagi pengunjung dan masyarakat sekitar, hal ini juga dapat meningkatkan daya tarik bagi wisatawan untuk datang dan menikmati keindahan lokasi tersebut. Masjid yang berdiri kokoh di kawasan Pantai Carocok tersebut. Adapun daya tarik di Pantai Carocok yaitu dimana pengunjung tidak hanya menikmati wahana mainan *banana boat* dan mobil- mobilan di depan *landmark*, *jetski*, *donat boat*, bahkan pengunjung juga bisa menaiki kuda untuk berkeliling sekitar kawasan wisata Pantai Carocok dengan tarif sebesar Rp 20.000.

Selain beberapa wahana di atas daya tarik yang dimiliki Pantai Carocok yaitu Air laut yang bersih merupakan daya tarik utama bagi wisatawan yang berkunjung ke pantai. Beberapa pulau juga dapat dijelajahi dengan berjalan melewati jembatan menuju Pulau Batu Kereta. Selain itu, pepohonan yang rindang, pasir pantai yang halus, dan kawasan pantai yang alami menambah pesona tempat ini. Selain adanya *watersport* dan menikmati pemandangan alam, pengunjung juga dapat mengeksplorasi kelezatan kuliner di sekitar pantai, makanan khas Pailan yang paling terkenal di kawasan Pantai Carocok yaitu pepes ikan marang, gulai ikan marang, ikan karang dan masih banyak makanan yang lain. Dengan pemandangan yang menakjubkan, pengunjung juga dapat melakukan fotografi, menikmati lanskap yang selalu menarik dan tidak pernah membosankan.

Dinas Pariwisata Pemuda dan Olahraga berfungsi sebagai koordinator utama dalam pengelolaan Pantai Carocok, dengan dukungan dari Dinas Koperindag yang mengelola pedagang di pantai tersebut. Dinas Pekerjaan Umum bertanggung jawab atas pembangunan infrastruktur, sementara Dinas Lingkungan Hidup mengatur tempat parkir dan menjaga kebersihan pantai. Mereka memulai pengelolaan dengan perawatan rutin, seperti memperbaiki dermaga, menyediakan tempat sampah, dan mengelola sampah untuk menjaga kebersihan lingkungan. Selain itu, mereka juga membangun gedung pusat informasi pariwisata. Pengelolaan ini tidak hanya mencakup sarana dan prasarana, tetapi juga melibatkan penyelenggaraan acara hiburan tahunan untuk mempromosikan objek wisata dan menarik minat wisatawan baik domestik maupun internasional.

Mesjid Samudera Ilahi, yang dikenal juga sebagai Masjid Terapung Pesisir Selatan, memakan waktu sekitar satu tahun untuk dibangun, dimulai pada tanggal 30 Desember 2019 sampai Pada tanggal Pada tanggal 5 Februari 2021, bertepatan dengan 23 Jumadil Akhir 1442 H, Masjid ini diresmikan oleh Bapak Bupati Pesisir Selatan, menandai momen bersejarah bagi masyarakat Painan. Terletak di Pantai Carocok Painan, Pesisir Selatan, Sumatera Barat, masjid ini dikenal dengan desainnya yang unik, megah, dan mewah.

Masjid Samudera Ilahi dibangun di atas lahan seluas 1.795 meter persegi dan memiliki bentuk persegi. dua menara tinggi 32 meter dan kubah emas yang mempesona. Dengan kapasitas untuk menampung sekitar 300 orang, mesjid ini menjadi daya tarik utama di Pantai Carocok Painan. Masjid Terapung Samudera Ilahi telah menjadi ikon baru yang memperindah keindahan Pantai Carocok, dilengkapi dengan fasilitas tambahan seperti Jembatan Asmara yang menghubungkan Pulau Batu Kureta dengan Pantai Carocok, serta taman bermain seluas 6 hektar yang terletak di sekitar kawasan tersebut.

Masjid Terapung Samudera Ilahi merupakan salah satu dari tiga destinasi wisata halal di Sumatera Barat. Keberadaannya sebagai destinasi wisata halal menambah daya tarik bagi wisatawan internasional, khususnya dari negara-negara dengan mayoritas Muslim, untuk mengunjungi area ini. Pembangunan masjid ini dirancang khusus untuk meningkatkan daya tarik pariwisata, baik domestik maupun internasional, serta mendukung visi religius Pesisir Selatan, Sumatera Barat. Berikut adalah data kunjungan wisatawan mancanegara dan domestik ke Provinsi Sumatera Barat selama lima tahun terakhir, yang dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 1
Data Kunjungan Wisatawan Ke Sumatera Barat Tahun 2018-2021

No	Wisatawan	Satuan	2018	2019	2020	2021
1	M mancanegara	Orang	54.361	61.131	10.875	0
2	Nusantara	Orang	8.073.070	8.169.147	8.041.868	4.785.886

Sumber: BPS Sumbar 2021 dan Dinas Pariwisata dan Ekonomi Kreatif Provinsi Sumatera Barat, 2022

Berdasarkan Tabel 1 di atas, terlihat bahwa jumlah kunjungan wisatawan mancanegara dan domestik ke Sumatera Barat meningkat dari tahun 2018 hingga 2019. Namun, pada tahun 2020 hingga 2021, terjadi penurunan kunjungan akibat pandemi Covid-19. Data kunjungan wisatawan mancanegara dan domestik ke Kabupaten Pesisir Selatan dari tahun 2018 hingga 2021 adalah sebagai berikut:

Tabel 2
Data Kunjungan Wisatawan Ke Kabupaten Pesisir Selatan Tahun 2018-2021

No	Wisatawan	Satuan	2018	2019	2020	2021
1	M mancanegara	Orang	1.715	3.650	250	0
2	Nusantara	Orang	779.553	971.989	177.017	354.297

Sumber: BPS Sumbar 2021 dan Dinas Pariwisata dan Ekonomi Kreatif Sumatera Barat, 2022.

Berdasarkan Tabel 2 di atas, terlihat bahwa jumlah kunjungan wisatawan mancanegara dan domestik ke Kabupaten Pesisir Selatan meningkat dari tahun 2018 hingga 2019. Namun, pada tahun 2020 hingga 2021, terjadi penurunan kunjungan akibat pandemi Covid-19. Data mengenai jumlah kunjungan wisatawan ke Pantai Carocok untuk tahun 2018 hingga 2021 adalah sebagai berikut:

Tabel 3
Data Kunjungan Wisatawan Sebelum Adanya Mesjid Terapung Samudera Ilahi Tahun 2016-2019

No	Tahun	Jumlah Pengunjung
1	2016	1.980.000
2	2017	2.350.000
3	2018	2.479.841
4	2019	2.065.862

Sumber: Dinas Pariwisata dan Olahraga Kabupaten Pesisir Selatan

Berdasarkan Tabel 3 di atas, jumlah pengunjung Pantai Carocok Painan pada tahun 2016 tercatat sebanyak 1.980.000 orang. Angka ini meningkat menjadi 2.350.000 orang pada tahun 2017, kemudian naik lagi menjadi 2.479.841 pada tahun 2018. Namun, pada tahun 2019, jumlah pengunjung mengalami penurunan menjadi 2.065.862 orang.

Tabel 4
Data Kunjungan Wisatawan Setelah Adanya Mesjid Terapung Samudera Ilahi Tahun 2020-2023

No	Tahun	Jumlah Pengunjung
1	2020	177.283
2	2021	574.180
3	2022	156.000
4	2023	589.000

Sumber: Dinas Pariwisata dan Olahraga Kabupaten Pesisir Selatan

Berdasarkan Tabel 4 di atas, dapat disimpulkan bahwa jumlah pengunjung pada tahun 2020 mencapai 177.283 orang. Angka ini meningkat menjadi 574.180 pada tahun 2021, kemudian menurun menjadi 156.000 pada tahun 2022, dan kembali meningkat menjadi 589.000 pada tahun 2023.

Dampak pariwisata terhadap sektor ekonomi yaitu terkait dengan tingkat penerimaan devisa negara, dampak terhadap pendapatan masyarakat, peluang kerja, harga, distribusi keuntungan, dan sebagainya pandangan pemerintah. Sektor pariwisata di Pantai Carocok berkembang pesat, yang menyebabkan pertumbuhan signifikan dalam sektor tradisional dan pariwisata. Adanya sektor ini membawa peningkatan ekonomi bagi masyarakat, yang merasakan manfaat langsung dari kegiatan wisata.

Berdasarkan observasi awal mengenai kondisi sosial di masyarakat, terlihat adanya perubahan signifikan dari tahun 2018 hingga 2019. Namun, akibat pandemi Covid-19, terjadi penurunan jumlah pengunjung pada tahun 2020 hingga 2021. Meski demikian, jumlah pengunjung mengalami lonjakan kembali pada akhir tahun 2021 dan berlanjut hingga tahun 2022. Aktivitas ekonomi dan proses sosial yang berlangsung secara berkelanjutan memengaruhi pola sistem pekerjaan dan hubungan sosial yang dipengaruhi oleh waktu. Masyarakat perlu beradaptasi dengan perubahan lingkungan, terutama dengan adanya objek wisata baru seperti Masjid Terapung Samudera Ilahi.

Pembangunan dan pembukaan objek wisata dapat memberikan manfaat signifikan bagi masyarakat lokal, seperti peningkatan kondisi ekonomi dan pendapatan. Hal ini tercermin dalam bertambahnya jumlah pengunjung, meningkatnya jumlah pedagang di sekitar Pantai Carocok, serta pergeseran pekerjaan dari nelayan menjadi pemandu wisata. Di sekitar Pantai Carocok, terdapat berbagai jenis jualan, termasuk minuman seperti pop ice dan teh es, makanan ringan, kuliner, café, toko souvenir, dan berbagai lainnya.

B. Rumusan Masalah

Pada tahun 2009, terdapat peningkatan jumlah destinasi wisata, sebagian besar berkat dukungan pemerintah dalam pengembangan wilayah. Kota Painan diidentifikasi sebagai lokasi dengan potensi besar untuk dijadikan tujuan wisata menarik, berkat keberagaman objek wisatanya. Kota ini menawarkan keindahan alam yang memikat dan merupakan lokasi ideal untuk liburan keluarga. Salah satu daya tarik utama Painan adalah Pantai Carocok, yang terkenal dengan keindahan lautnya dan keberadaan Masjid Terapung Samudera Ilahi.

Setelah pemerintah mengembangkan objek wisata, khususnya Masjid Terapung Samudera Ilahi, objek wisata tersebut mulai dikenal secara luas. Peran serta masyarakat lokal dalam memajukan daerah juga berkontribusi pada pesatnya perkembangan Pantai Carocok di dunia pariwisata. Hal ini terlihat dari peningkatan jumlah kunjungan wisatawan setiap tahunnya, meskipun ada tantangan selama pandemi Covid-19. Kehadiran Masjid Terapung Samudera Ilahi dan objek wisata lainnya telah mengubah Painan dari sebuah perkampungan sederhana menjadi salah satu tujuan wisata yang populer. Selain itu, pengembangan pariwisata ini telah meningkatkan kesejahteraan masyarakat, terutama bagi mereka yang terlibat langsung dalam pengelolaan wisata dan penyediaan jasa wisata di daerah tersebut.

Dampak pariwisata terhadap sektor ekonomi mencakup berbagai aspek seperti penerimaan devisa negara, pendapatan masyarakat, kesempatan kerja, harga, distribusi keuntungan, dan pendapatan pemerintah. Di Pantai Carocok, sektor pariwisata mengalami pertumbuhan yang sangat pesat, dengan peningkatan signifikan dalam sektor tradisional dan pariwisata. Keberadaan sektor ini

memberikan dampak positif pada ekonomi masyarakat yang mendapat keuntungan dari kegiatan wisata. Aktivitas ekonomi dan proses sosial yang berkelanjutan dapat memengaruhi pola pekerjaan dan hubungan yang bergantung pada waktu. Masyarakat perlu menyesuaikan diri dengan perubahan lingkungan yang kini menjadi objek wisata, terutama dengan adanya Masjid Terapung Samudera Ilahi.

Pembangunan dan pembukaan objek wisata memberikan manfaat signifikan bagi masyarakat lokal, termasuk peningkatan kondisi ekonomi, peningkatan pendapatan masyarakat, dan penciptaan lapangan kerja. Di sekitar Pantai Carocok, misalnya, terdapat peningkatan jumlah penjual yang menawarkan berbagai barang seperti minuman, makanan ringan, serta menyediakan tempat café, kuliner, dan toko souvenir. Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi perkembangan kondisi sosial ekonomi masyarakat di sekitar Pantai Carocok sebagai dampak dari pertumbuhan pariwisata, khususnya dengan adanya Masjid Terapung Samudera Ilahi, serta perubahan dalam mata pencaharian masyarakat sekitar objek wisata.

Berdasarkan hal tersebut, permasalahan yang akan menjadi fokus penelitian ini dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana daya tarik objek wisata Pantai Carocok dan tata kelola dengan adanya Masjid Terapung Samudera Ilahi?
2. Bagaimana kondisi sosial ekonomi masyarakat disekitar Pantai Carocok karena berkembangnya pariwisata dengan adanya Masjid Terapung Samudera Ilahi?

C. Tujuan Penelitian

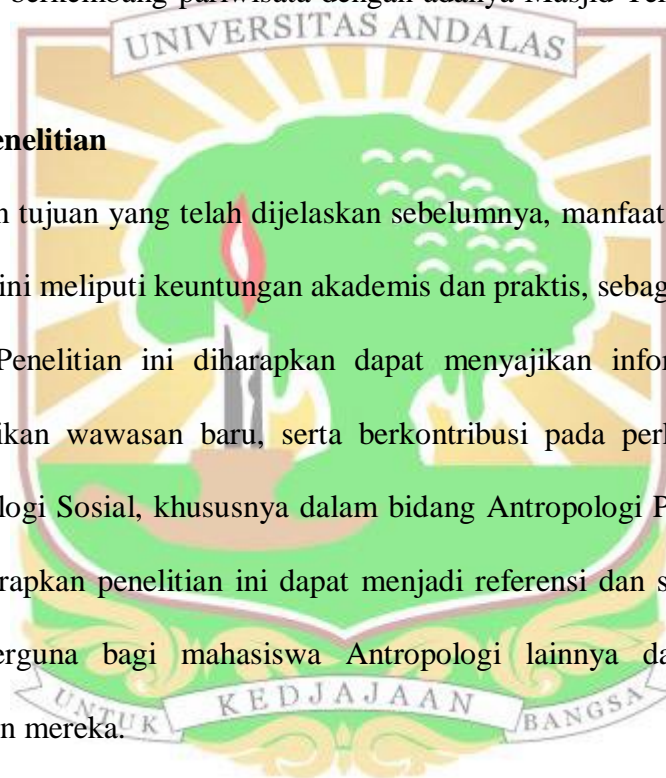
Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah yang telah diuraikan, tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Mendeskripsikan daya tarik objek wisata Pantai Carocok dan tata kelola dengan adanya Masjid Terapung Samudera Ilahi.
2. Menganalisis kondisi sosial ekonomi masyarakat disekitar Pantai Carocok karena berkembang pariwisata dengan adanya Masjid Terapung Samudera Ilahi.

D. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan yang telah dijelaskan sebelumnya, manfaat yang diharapkan dari penelitian ini meliputi keuntungan akademis dan praktis, sebagai berikut:

- a. Secara Penelitian ini diharapkan dapat menyajikan informasi tambahan, memberikan wawasan baru, serta berkontribusi pada perkembangan ilmu Antropologi Sosial, khususnya dalam bidang Antropologi Pariwisata. Selain itu, diharapkan penelitian ini dapat menjadi referensi dan sumber informasi yang berguna bagi mahasiswa Antropologi lainnya dalam melakukan penelitian mereka.
- b. Secara praktis, penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi pemerintah dan dinas pariwisata Kabupaten Pesisir Selatan, serta memberikan manfaat dan kontribusi bagi masyarakat dan pemerintah. Penelitian ini bertujuan untuk memperdalam pemahaman mengenai perkembangan kondisi sosial ekonomi masyarakat di sekitar Pantai Carocok, khususnya terkait dengan keberadaan Mesjid Terapung Samudera Ilahi..



E. Tinjauan Pustaka

Beberapa skripsi dan jurnal yang digunakan sebagai referensi dalam penelitian ini bertujuan untuk menjadi acuan dalam studi mengenai perkembangan pariwisata Pantai Carocok dan dampaknya terhadap kondisi sosial ekonomi masyarakat di Pantai Carocok Painan dengan adanya Mesjid Terapung Samudera Ilahi. Berikut ini disajikan beberapa hasil penelitian terdahulu sebagai perbandingan untuk penelitian ini.

Pertama, skripsi yang ditulis oleh Erina Puspitasari (2017) berjudul "*Kondisi Sosial dan Ekonomi Masyarakat Lokal Pasca Pembukaan Daerah Tujuan Wisata Goa Gelaran Indah (Studi di Dusun Gelaran Satu, Desa Bejiharjo, Kecamatan Karangmojo, Kabupaten Gunung Kidul)*" dari Jurusan Sosiologi, Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, bertujuan untuk menilai kondisi sosial dan ekonomi masyarakat lokal setelah pembukaan objek wisata Goa Gelaran Indah.

Penelitian ini menerapkan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif, dan data dikumpulkan melalui wawancara, observasi, serta dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembukaan objek wisata Goa Gelaran Indah di Dusun Gelaran Satu, Desa Bejiharjo, Gunung Kidul, membawa perubahan signifikan dalam kondisi sosial ekonomi masyarakat lokal. Dari sisi ekonomi, terdapat peningkatan kesempatan kerja di sektor pariwisata, termasuk sebagai pedagang, pengelola kafe, tukang parkir, pemandu wisata, serta usaha mandiri seperti penginapan. Dari segi sosial, terjadi perubahan dalam pola interaksi masyarakat lokal terkait dengan penyesuaian waktu kegiatan pertemuan masyarakat.

Kedua, skripsi yang ditulis oleh Selviati (2020) berjudul “Dampak Pengembangan Pariwisata Terhadap Kondisi Sosial Ekonomi Masyarakat di Area Permandian Eremerasa Kabupaten Bantaeng” dari Jurusan Ekonomi Pembangunan, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Muhammadiyah Makassar. Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi pengaruh pengembangan pariwisata terhadap kondisi sosial ekonomi masyarakat di sekitar Pemandian Eremerasa, Kabupaten Bantaeng.

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi yang dilakukan langsung di objek wisata Pemandian Eremerasa, Kabupaten Bantaeng. Temuan penelitian menunjukkan bahwa pengembangan pariwisata memberikan dampak yang signifikan pada masyarakat setempat, baik dari sisi sosial maupun ekonomi. Dampak positifnya mencakup peningkatan pendidikan dalam keluarga responden, interaksi sosial yang baik di antara masyarakat, pembukaan peluang kerja baru, dan peningkatan pendapatan. Namun, terdapat juga dampak negatif, seperti perubahan sosial, pengaruh budaya luar, pencemaran lingkungan, dan masalah keamanan.

Ketiga, skripsi yang ditulis oleh Wildayanti (2021) berjudul Penelitian ini berjudul “*Dampak Pembangunan Pariwisata Terhadap Kondisi Sosial Ekonomi Masyarakat (Studi Kasus Wisata Alam Dante Kabupaten Enrekang)*” dan dilakukan oleh Jurusan Ekonomi Pembangunan, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Muhammadiyah Makassar. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengevaluasi dampak pembangunan pariwisata terhadap kondisi sosial ekonomi masyarakat di area wisata Dante Pine, Kabupaten Enrekang.

Penelitian ini menerapkan metode kualitatif dengan mengumpulkan data melalui wawancara dan dokumentasi. Tujuan utama dari penelitian ini adalah untuk menganalisis perubahan kondisi sosial masyarakat setelah pembangunan pariwisata, yang mencakup perubahan dalam gaya hidup serta aspek ekonomi seperti jenis pekerjaan dan pendapatan yang dihasilkan dari sektor pariwisata.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa daya tarik kawasan wisata Dante terletak tidak hanya pada keindahan pemandangannya, tetapi juga pada berbagai wahana yang menantang. Kehadiran objek wisata Dante Pine telah memberikan dampak positif dengan meningkatkan interaksi sosial di antara pengunjung dan menciptakan persaingan sehat di kalangan pedagang, yang mendorong mereka untuk lebih aktif dalam mengelola usaha mereka. Selain itu, Dante Pine telah meningkatkan pendapatan masyarakat sekitar melalui berbagai peran, termasuk sebagai pedagang, pengelola, dan pekerja yang merawat wahana, sehingga berkontribusi pada peningkatan ekonomi lokal.

Keempat, jurnal yang ditulis oleh Aprilita Tiananda Rusli (2019) berjudul *“Dampak Pengembangan Wisata Pantai Manggar Segara Sari Terhadap Kondisi Sosial Ekonomi Masyarakat Sekitar Pantai Manggar”* yang dipublikasikan dalam Jurnal Ejournal Sosiatri-Sosiologi. Penelitian ini berasal dari Jurusan Sosiologi, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Mulawarman. Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi dampak pengembangan Pantai Manggar dan menganalisis aktivitas sehari-hari masyarakat setempat, termasuk mata pencaharian, pendapatan, tingkat pendidikan, jenis dan status tempat tinggal, serta aspek kerja sama, persaingan, dan konflik yang muncul akibat perubahan tersebut.

Penelitian ini menggunakan metode analisis data kualitatif. Temuan penelitian mengungkapkan bahwa pengembangan sektor pariwisata, khususnya Pantai Manggar Segara Sari, memberikan dampak baik dan buruk bagi masyarakat sekitar. Dampak positifnya meliputi peningkatan jumlah pengunjung yang berdampak pada peningkatan pendapatan masyarakat. Namun, dampak negatifnya adalah masih terdapat orang tua yang belum menyadari pentingnya pendidikan untuk anak-anak mereka, sehingga mereka sering melibatkan anak-anak dalam kegiatan berjualan untuk menambah pendapatan keluarga.

Kelima, jurnal yang ditulis oleh Kurnia Dewi Arini dan V. Indah Sri Pinasti (2020) berjudul "*Kondisi Sosial Ekonomi Masyarakat Dusun Ngentak Srandakan Bantul Pasca Pengembangan Objek Wisata Pantai Baru*" yang diterbitkan dalam Jurnal Kajian Sosiologi. Penelitian ini, yang berasal dari Jurusan Sosiologi, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Negeri Yogyakarta, bertujuan untuk mengevaluasi kondisi sosial ekonomi masyarakat sebelum dan setelah pengembangan Pantai Baru. Selain itu, penelitian ini juga mengidentifikasi tingkat partisipasi masyarakat Dusun Ngentak dan menganalisis dampak dari pengembangan wisata Pantai Baru terhadap kondisi sosial ekonomi mereka.

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan melibatkan 13 informan yang dipilih melalui teknik Purposive Sampling. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengembangan objek wisata Pantai Baru telah membawa perubahan signifikan dalam kehidupan masyarakat. Keberhasilan pengembangan ini didorong oleh partisipasi aktif masyarakat, termasuk kontribusi finansial, tenaga kerja,

gotong royong, keterampilan, dan ide-ide mereka.

Dampak positifnya meliputi perubahan pekerjaan dari sektor pertanian ke sektor pariwisata, serta peningkatan tingkat pendidikan yang merata, modernisasi peran perempuan, peningkatan pengetahuan umum, peningkatan jumlah lapangan kerja dengan penyerapan tenaga kerja yang signifikan, peningkatan pendapatan dan kesejahteraan, kenaikan harga jual produk pertanian, serta peningkatan penerimaan devisa bagi pemerintah Kabupaten Bantul. Sedangkan dampak negatifnya mencakup masalah pengelolaan sampah, insiden sosial yang dilakukan oleh wisatawan, dan perilaku berlebihan.

Berdasarkan penelitian sebelumnya, terdapat kesamaan fokus pada pengaruh perkembangan Pariwisata memengaruhi kondisi sosial ekonomi masyarakat, dengan penelitian sebelumnya lebih menekankan pada dampak positif dan negatifnya terhadap aspek sosial ekonomi, sementara penelitian ini lebih memusatkan pada pengembangan pariwisata sebelum dan setelah pembangunan objek wisata baru terhadap masyarakat sekitar. Penelitian ini juga menggambarkan interaksi dengan orang baru serta partisipasi aktif masyarakat dalam pengembangan destinasi wisata tersebut.

Pada penelitian saya lebih memfokuskan permasalahan penelitian ini kepada kondisi setelah dibukanya objek wisata Masjid Terapung Samudera Ilahi, dan peneliti ingin mencari tahu perkembangan kondisi sosial ekonomi masyarakat setelah adanya Masjid Terapung Samudera Ilahi tersebut. Pembangunan dan pembukaan objek wisata dapat memberikan manfaat signifikan bagi masyarakat sekitar Pantai Carocok, termasuk peningkatan kondisi ekonomi, kenaikan

pendapatan masyarakat, dan penciptaan lapangan kerja baru untuk masyarakat sekitar Pantai Carocok seperti bertambah jumlah orang berjualan, penginapan, kuliner dan lain-lainya dan juga beralihnya perubahan mata pencarian masyarakat disekitar Pantai Carocok dari nelayan menangkap ikan menjadi nelayan pariwisata dan meningkatnya pelayan pariwisata.

Adanya perkembangan Pada objek wisata Pantai Carocok dengan adanya objek wisata baru yaitu Mesjid Terapung Samudera Ilahi dan dengan pengunjung yang banyak dan penelitian saya ini juga menjelaskan daya tarik objek wisata Pantai Carocok dan tata kelola dengan adanya Mesjid Terapung Samudera Ilahi. Penelitian saya ini dilakukan tepatnya disekitar Pantai Carocok Painan, Kecamatan IV Jurai, Kabupaten Pesisir Selatan.

F. Kerangka Pemikiran

Penelitian tentang evolusi kondisi sosial ekonomi masyarakat di Pantai Carocok Painan dengan kehadiran Mesjid Terapung Samudera Ilahi dianalisis dengan menggunakan konsep-konsep distribusi, profitabilitas, pertumbuhan sektor tradisional, dan pariwisata.

Kondisi sosial ekonomi adalah posisi yang ditetapkan oleh struktur sosial dan menentukan posisi individu dalam masyarakat, mencakup berbagai hak dan kewajiban yang harus dipenuhi oleh mereka yang berada dalam posisi tersebut (Suryabarta, 2001). Malo (2001) menjelaskan bahwa kondisi sosial ekonomi berkaitan dengan posisi yang ditentukan oleh struktur sosial, yang menempatkan seseorang dalam posisi tertentu dalam masyarakat.

Arifin (2009) menggambarkan, Kondisi sosial ekonomi berkaitan dengan hubungan antara status sosial dan pola kehidupan sehari-hari yang telah menjadi bagian dari budaya individu atau kelompok, yang sering disebut sebagai aktivitas budaya. Penjelasan ini mencakup fakta bahwa dalam setiap masyarakat, baik yang sederhana maupun kompleks, interaksi sosial antar individu menunjukkan adanya perbedaan dalam kedudukan, status, dan kriteria tertentu. Di masyarakat yang lebih kecil, perbedaan status umumnya lebih sederhana karena populasi yang terbatas dan variasi dalam jumlah individu dengan status tinggi yang lebih sedikit.

Konsep kondisi sosial ekonomi mengacu pada penempatan individu dalam masyarakat berdasarkan status sosialnya, yang mengatur Kondisi sosial ekonomi mengatur hak dan kewajiban yang harus dipenuhi oleh individu tersebut. Kondisi ini mencerminkan keadaan atau posisi seseorang dalam masyarakat sekitarnya, yang ditandai dengan adanya saling mengenal antar individu, kebersamaan, gotong royong, dan hubungan kekeluargaan. Kondisi sosial masyarakat mencakup interaksi sosial, nilai-nilai sosial, dan tingkat pendidikan (Basrowi dan Siti Juariyah, 2010).

Hubungan antara status sosial dan kebiasaan sehari-hari yang telah menjadi bagian dari budaya individu atau kelompok menunjukkan bahwa, baik dalam masyarakat sederhana maupun kompleks, pola interaksi sosial mengarah pada perbedaan dalam kedudukan, derajat, dan status. Di masyarakat kecil, perbedaan ini biasanya lebih sederhana. Tinjauan sosial ekonomi populasi mencakup aspek sosial, budaya sosial, dan aspek desa terkait kelembagaan serta peluang kerja. Aspek ekonomi desa dan peluang kerja berhubungan dengan kesejahteraan masyarakat desa. Kecukupan pangan dan kebutuhan ekonomi masyarakat hanya dapat tercapai jika pendapatan rumah tangga memadai untuk memenuhi kebutuhan dan

mendukung pengembangan usaha mereka.

Ciri-ciri kondisi sosial ekonomi masyarakat meliputi tingkat pendidikan yang tinggi, mobilitas sosial yang lebih besar, kepemilikan lahan yang luas, serta status sosial yang terlihat dari tingkat kehidupan, kesehatan, jenis pekerjaan, dan interaksi sosial mereka. Masyarakat dengan ciri-ciri ini umumnya berorientasi pada ekonomi komersial, memiliki pekerjaan yang lebih khusus, dan lebih terlibat dalam kegiatan yang melibatkan kredit serta aspek ekonomi lainnya. Aspek sosial ekonomi dan peluang kerja memiliki pengaruh besar terhadap kesejahteraan masyarakat, baik individu maupun kelompok, yang dapat dilihat dari pendidikan, kepemilikan barang, dan partisipasi dalam aktivitas komunitas sehari-hari.

Kondisi sosial ekonomi mencerminkan potensi dan kemampuan masyarakat, yang menunjukkan tingkat inovasi dan adaptasi terhadap teknologi, dengan berbagai kriteria yang spesifik dalam kondisi faktual sosial ekonomi memberikan dorongan kepada pedagang untuk mengelola usaha mereka secara efektif. Kondisi sosial ekonomi juga dapat mencerminkan status ekonomi pedagang. Keberadaan kondisi sosial ekonomi juga mencerminkan kemampuan pedagang dalam mempromosikan usahanya dan mendapatkan akses modal usaha (Alam, 2014).

Carley dan Bustelo, seperti yang dikutip oleh Hadi, mengungkapkan bahwa dampak sosial ekonomi mencakup perubahan dalam pendapatan, peluang usaha, dan pola kerja. Sebaliknya, Noor (2006) mengungkapkan bahwa peningkatan eksplorasi dan pemanfaatan sumber daya mempengaruhi aspek sosial ekonomi dan lingkungan. Dampak tersebut melibatkan peningkatan pendapatan daerah, penciptaan lapangan kerja, dan kemajuan ekonomi bagi masyarakat sekitar area

perkebunan.

Menurut Budiyantri (2022), pandangan Emile Durkheim dan Ferdinand Tonnies memberikan kontribusi signifikan terhadap teori ini. Durkheim menyatakan bahwa evolusi menyebabkan perubahan dalam struktur masyarakat, terutama dalam hal organisasi kerja. Sebaliknya, Tonnies mengamati bahwa masyarakat berkembang dari bentuk sederhana dengan hubungan yang erat dan kooperatif menjadi masyarakat yang lebih besar dengan hubungan yang lebih terspesialisasi dan impersonal. Tonnies juga menekankan bahwa perubahan ini tidak selalu membawa kemajuan, tetapi dapat menyebabkan fragmentasi sosial, alienasi individu, dan melemahnya ikatan sosial, terutama dalam konteks urbanisasi. Soerjono Soekanto, seperti yang dikutip oleh Budiyantri (2022), juga mencatat adanya tiga teori utama dalam evolusi sosial yang perlu diperhatikan.

- a. Teori Evolusi Unilinier berpendapat bahwa manusia dan masyarakat mengalami perkembangan melalui tahap-tahap tertentu. Proses evolusi ini mengarahkan masyarakat dari kondisi yang sederhana ke tingkat yang lebih kompleks seiring berjalannya waktu.
- b. Teori Evolusi Universal dalam perubahan sosial berpendapat bahwa perkembangan masyarakat tidak selalu mengikuti tahapan-tahapan yang tetap. Sebaliknya, teori ini menyatakan bahwa kebudayaan manusia mengikuti jalur evolusi yang bervariasi dan tidak terikat pada pola tahapan yang rigid.
- c. Teori Evolusi dalam perubahan sosial mengusulkan bahwa perubahan sosial dapat terjadi melalui proses tertentu. berbagai metode yang berbeda, meskipun

tujuannya tetap konsisten, yaitu membangun masyarakat yang lebih baik. Teori Multilinear ini dipilih karena relevansinya dengan perubahan sosial yang terjadi di masyarakat, dengan tujuan yang sama yaitu mengarah pada perbaikan masyarakat secara keseluruhan.

Perkembangan sektor pariwisata pada satu sisi memberikan manfaat ekonomi yang signifikan bagi masyarakat. Manfaat ekonomi ini berkontribusi terhadap pendapatan negara secara keseluruhan dan secara khusus meningkatkan kesejahteraan masyarakat di sekitarnya. Dengan adanya pariwisata, ini memberikan peluang mata pencaharian bagi banyak orang, seperti pemandu wisata, pedagang lokal, dan lain sebagainya, baik untuk wisatawan domestik maupun internasional yang mengunjungi Pantai Carocok Painan.

Menurut Wight dalam Poerwanto (2004), tujuan pengembangan kondisi sosial ekonomi masyarakat adalah untuk menjaga keseimbangan antara kebutuhan ekonomi, sosial-budaya, dan pelestarian lingkungan. Konsep ini sejalan dengan ketentuan dalam UU No. 9 Tahun 1990 mengenai kepariwisataan. Tujuan penyelenggaraan pariwisata adalah untuk meningkatkan pendapatan nasional serta kesejahteraan dan kemakmuran masyarakat dengan memperluas dan mendistribusikan peluang usaha dan pekerjaan secara merata, serta mendorong pembangunan infrastruktur untuk mempermudah promosi objek dan daya tarik wisata.

Teori siklus menyatakan bahwa perubahan sosial berlangsung dalam pola yang berulang dan melingkar. Perubahan ini tidak dapat diprediksi atau direncanakan untuk mencapai hasil tertentu, tetapi cenderung mengikuti pola berputar. Pendekatan ini menganggap perubahan sosial sebagai fenomena yang menyerupai

masa lalu, tanpa adanya pemisahan yang jelas antara tahap-tahap primitif, tradisional, dan modern.

Berdasarkan kondisi sosial yang terjadi di sekitar pantai Carocok Painan, terjadi perubahan signifikan dari tahun 2018 hingga 2021. Aktivitas ekonomi dan interaksi sosial yang terus menerus berlangsung mempengaruhi pola pekerjaan dan hubungan sosial yang terikat pada waktu. Masyarakat perlu menyesuaikan diri dengan perkembangan lingkungan saat ini, terutama dengan menjadi bagian dari objek wisata seperti Mesjid Terapung Samudera Ilahi, yang berpotensi memengaruhi kondisi sosial ekonomi mereka. Menurut Abdulrahim (2020), kondisi sosial ekonomi mencerminkan berbagai aspek kehidupan masyarakat yang terlibat, mengingatkan bahwa faktor-faktor non-ekonomi juga memainkan peran penting dalam menentukan kualitas hidup seseorang, serta saling memengaruhi dengan faktor ekonomi.

Setelah pengembangan oleh pemerintah, Mesjid Terapung Samudera Ilahi menjadi terkenal di kalangan masyarakat luas. Peran aktif masyarakat setempat dalam industri pariwisata sangat berperan dalam pertumbuhannya. Ini terlihat dari meningkatnya jumlah kunjungan wisatawan setiap tahun, meskipun menghadapi kendala selama pandemi COVID-19. Keberadaan Mesjid Terapung juga membawa perubahan signifikan bagi masyarakat sekitar pantai Carocok, yang awalnya merupakan kampung sederhana tetapi kini telah berkembang menjadi tujuan wisata yang terkenal.

Dampak pariwisata pada sektor ekonomi mencakup pengaruh signifikan terhadap penerimaan devisa negara, pendapatan masyarakat, peluang kerja, harga barang, distribusi keuntungan, dan pendapatan pemerintah. Pertumbuhan pesat sektor pariwisata di Pantai Carocok telah mengakibatkan peningkatan yang signifikan dalam sektor tradisional dan pariwisata, memberikan masyarakat penghasilan tambahan melalui kegiatan pariwisata. Aktivitas ekonomi dan perubahan sosial yang berkelanjutan juga mempengaruhi pola kerja dan hubungan sosial yang tergantung pada waktu.

Masyarakat perlu beradaptasi dengan perubahan lingkungan yang mengubah pantai Carocok, terutama dengan kehadiran Masjid Terapung Samudera Ilahi sebagai objek wisata utama. Perkembangan kondisi sosial ekonomi masyarakat di sekitar pantai Carocok mengalami transformasi seiring dengan perkembangan pariwisata, terutama setelah pembangunan Masjid Terapung Samudera Ilahi. Hal ini mengubah pola mata pencaharian masyarakat sekitar pantai Carocok Painan, menciptakan perubahan signifikan dalam kehidupan ekonomi dan sosial mereka.

G. Metode Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di sekitar Pantai Carocok Painan, Kecamatan IV Jurai, Kabupaten Pesisir Selatan. Pemilihan lokasi penelitian ini berdasarkan perkembangan kondisi sosial ekonomi masyarakat setelah adanya Masjid Terapung Samudera Ilahi. Beberapa alasan peneliti memilih lokasi tersebut adalah sebagai berikut.

- a. Pantai Carocok merupakan salah satu tujuan wisata terkenal di Sumatera Barat. Pantai ini sering dikunjungi oleh wisatawan dari luar daerah Sumbar. Suasananya biasanya ramai karena lokasinya yang dekat dengan kota Painan.
- b. Pantai Carocok kini memiliki ikon terbaru berupa bangunan Masjid Terapung Samudera Ilahi. Di sekitar pantai, terdapat taman bermain yang memiliki luas hingga 6 hektar.
- c. Pantai Carocok ini adalah lokasi favorit yang sering dikunjungi dan telah lama terkenal, sehingga selalu ramai dikunjungi oleh pengunjung dari luar daerah maupun lokal. dan ada juga dari luar negeri. Pantai Carocok objek wisata yang paling banyak jumlah pengunjung dari tahun selalu meningkat.
- d. Lokasinya yang berada di pusat kota membuatnya mudah diakses baik dengan kendaraan umum maupun pribadi.

2. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengumpulkan data secara ilmiah dengan tujuan yang jelas. Ada empat elemen utama yang harus diperhatikan: metode ilmiah, tujuan, data, dan kegunaan (Sugiyono, 2013:2). Penelitian ini menerapkan metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Menurut Creswell (2015:415), pendekatan kualitatif berfokus pada eksplorasi mendalam terhadap masalah sosial dan kemanusiaan menggunakan metodologi yang kokoh. Penelitian ini menyajikan gambaran komprehensif, menganalisis data berbasis kata, serta menyampaikan pandangan detail dari para informan atau partisipan. Penelitian ini bertujuan untuk

mengeksplorasi perkembangan Pariwisata Pantai Carocok dan dampaknya terhadap perubahan kondisi sosial ekonomi masyarakat sekitar, dengan memperhatikan kehadiran Masjid Terapung Samudera Ilahi.

Penelitian budaya umumnya menggunakan pendekatan kualitatif untuk memahami aspek-aspek budaya secara mendalam. Pendekatan ini lebih menekankan pada pengamatan yang kaya akan konteks dan makna daripada pengukuran kuantitatif. Metode deskriptif diterapkan untuk menggambarkan kondisi objek dan subjek penelitian berdasarkan fakta-fakta yang terlihat. Seperti yang dijelaskan oleh Raco (2010:60), data deskriptif dalam penelitian budaya biasanya berbentuk teks tertulis, karena angka hanya berfungsi sebagai simbol dan tidak memiliki makna langsung.

3. Informan Penelitian

Moleong (2018:132) menyatakan bahwa informan dalam penelitian adalah individu yang memberikan informasi mengenai situasi dan konteks penelitian karena memiliki pengalaman yang relevan dengan masalah yang sedang diteliti oleh peneliti. Istilah ini umumnya digunakan dalam bidang Antropologi untuk merujuk kepada individu yang memiliki pengetahuan mendalam dalam bidang yang sedang diteliti. Afrizal (2017:139) menyebutkan bahwa informan penelitian adalah individu yang memberikan informasi kepada peneliti mengenai diri mereka, orang lain, peristiwa, atau topik tertentu melalui wawancara mendalam. Afrizal (2017:139) juga mengklasifikasikan informan menjadi dua jenis, yaitu informan pengamat dan informan pelaku.

Informan pengamat dalam penelitian merupakan individu yang menyampaikan informasi kepada peneliti mengenai orang lain atau suatu peristiwa. Mereka bisa menjadi saksi atau pengamat lokal yang memiliki pengetahuan tentang objek penelitian. Contoh informan pengamat Penelitian ini melibatkan pihak-pihak seperti Dinas Pariwisata Pemuda dan Olahraga, Kantor Wali Nagari Painan Selatan, serta pengelola wisata di Pantai Carocok dan Masjid Terapung Samudera Ilahi. Di sisi lain, informan pelaku adalah individu yang memberikan informasi mengenai diri mereka sendiri, tindakan, pemikiran, interpretasi, atau pengetahuan mereka yang berkaitan dengan subjek penelitian. Dalam konteks penelitian ini, informan pelaku termasuk pedagang di sekitar pantai dan wisatawan.

Teknik identifikasi data Penelitian ini menggunakan teknik *Purposive Sampling*, di mana sampel dipilih berdasarkan kriteria tertentu yang sesuai dengan tujuan penelitian. karakteristik, sifat, ciri, atau kriteria yang relevan dengan populasi yang diteliti. *Purposive sampling* mengacu pada pengambilan sampel dengan sengaja, sehingga mewakili individu atau kelompok tertentu yang Memiliki pengalaman yang relevan dengan fenomena yang sedang diteliti. Creswell (1998:118) menyatakan bahwa kriteria informan yang baik adalah individu-individu yang mewakili orang-orang yang telah mengalami fenomena yang sedang dipelajari.

Informan yang dijadikan sampel Dalam penelitian ini, pemilihan informan dilakukan berdasarkan kriteria yang telah ditetapkan sebelumnya oleh peneliti. Penggunaan teknik *Purposive Sampling*, atau pemilihan secara sengaja, memastikan bahwa informan dipilih sesuai dengan karakteristik yang relevan dengan tujuan

penelitian. Adapun kriteria sumber informasi dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

Kriteria untuk informan pengamat adalah sebagai berikut.

- a. pegawai Dinas Pariwisata dan Olahraga yang terlibat dalam masalah penelitian ini.
- b. Pegawai Kantor wali nagari Painan Selatan yang terlibat dalam masalah penelitian ini.
- c. Pihak yang berperan dalam pengelolaan wisata Pantai Carocok dan Masjid Terapung Samudera Ilahi.
- d. Petugas atau pegawai yang berada di lokasi penelitian dan sering berinteraksi dengan masyarakat, pedagang, serta wisatawan, sehingga memiliki pengetahuan luas tentang perkembangan kondisi sosial ekonomi masyarakat di sekitar Pantai Carocok dengan adanya Masjid Terapung Samudera Ilahi.

Kriteria untuk memilih informan pada penelitian ini didasarkan pada kemampuan mereka untuk memberikan informasi yang mendalam tentang kondisi sosial ekonomi masyarakat di sekitar Pantai Carocok, khususnya setelah kehadiran Masjid Terapung Samudera Ilahi, serta memiliki posisi atau pengalaman yang relevan sehingga dapat memberikan kontribusi yang berarti dalam penelitian ini.

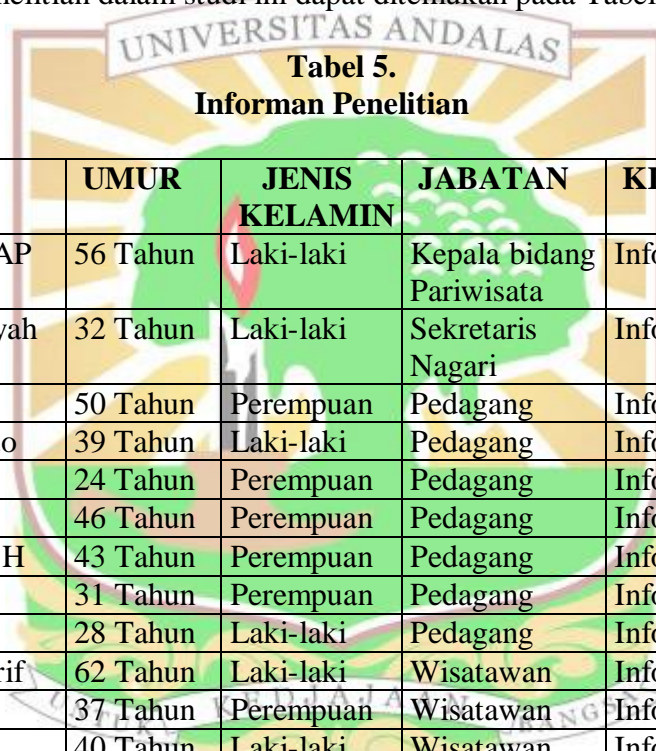
Adapun kriteria untuk informan pelaku adalah sebagai berikut:

- a. Pedagang di sekitar Pantai Carocok dipilih berdasarkan lamanya mereka berjualan di area tersebut dan di sekitar Masjid Terapung Samudera Ilahi, sehingga dapat memberikan informasi mengenai perkembangan kondisi

sosial ekonomi masyarakat sebelum dan sesudah hadirnya Masjid Terapung Samudera Ilahi.

- b. Wisatawan yang mengunjungi Pantai Carocok dan memiliki pengetahuan mengenai daya tarik yang ada di destinasi tersebut.
- c. Pria dan wanita yang berusia 17 tahun ke atas dan dianggap mampu memberikan informasi yang berguna untuk penelitian.

Informan penelitian dalam studi ini dapat ditemukan pada Tabel 5 di bawah ini.



Tabel 5.
Informan Penelitian

No	NAMA	UMUR	JENIS KELAMIN	JABATAN	KETERANGAN
1.	Isfildi, SAP	56 Tahun	Laki-laki	Kepala bidang Pariwisata	Informan Pengamat
2.	Ferdiansyah Saputra	32 Tahun	Laki-laki	Sekretaris Nagari	Informan Pengamat
3.	Eti	50 Tahun	Perempuan	Pedagang	Informan Pelaku
4.	Andi Anto	39 Tahun	Laki-laki	Pedagang	Informan Pelaku
5.	Zakiyah	24 Tahun	Perempuan	Pedagang	Informan Pelaku
6.	Eva	46 Tahun	Perempuan	Pedagang	Informan Pelaku
7.	Dena Sri H	43 Tahun	Perempuan	Pedagang	Informan Pelaku
8.	Tanti	31 Tahun	Perempuan	Pedagang	Informan Pelaku
9.	Asrul	28 Tahun	Laki-laki	Pedagang	Informan Pelaku
10.	Zainal Arif	62 Tahun	Laki-laki	Wisatawan	Informan Pelaku
11.	Nuhasna	37 Tahun	Perempuan	Wisatawan	Informan Pelaku
12.	Salrisno	40 Tahun	Laki-laki	Wisatawan	Informan Pelaku
13.	Fauzia	18 Tahun	Perempuan	Wisatawan	Informan Pelaku
14.	Dinda	20 Tahun	Perempuan	Wisatawan	Informan Pelaku
15.	Nurdin	54 Tahun	Laki-laki	Wisatawan	Informan Pelaku
16.	Dani	28 Tahun	Laki-laki	Wisatawan	Informan Pelaku

Sumber : Data Primer 2023

4. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini, terdapat dua kategori teknik pengumpulan data: data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh langsung dari informan atau

sumber di lapangan, sedangkan data sekunder dikumpulkan melalui studi literatur, dokumen, dan sumber lainnya (Usman, 2015: 29). Penelitian ini menggunakan empat teknik pengumpulan data, yaitu observasi, wawancara, studi pustaka, dan dokumentasi. Berikut adalah penjelasan masing-masing teknik tersebut:

a. Observasi

Observasi merupakan proses pengamatan langsung terhadap objek dengan tujuan mengumpulkan informasi yang spesifik secara sistematis dan dapat dipertanggung jawabkan keakuratannya. Menurut Usman (2015:30), observasi merupakan proses memeriksa informasi yang diperoleh dari wawancara dengan cara mengamati fenomena di lapangan menggunakan lima indra, kemudian menafsirkannya untuk memahami fenomena yang sedang berlangsung.

Saat melakukan observasi, peneliti dapat menggunakan alat seperti pena, buku catatan, dan ponsel untuk mengambil foto dan rekaman yang membantu dalam mencatat situasi di Lokasi penelitian. Data observasi ini sangat penting sebagai data awal untuk memahami perkembangan kondisi sosial ekonomi masyarakat di sekitar Pantai Carocok, terutama terkait dengan kehadiran Masjid Terapung Samudera Ilahi. Observasi dilakukan dengan cara mengamati dan mencatat perilaku serta peristiwa yang terjadi di lapangan, guna mengevaluasi daya tarik Pantai Carocok dan sistem pengelolaannya.

b. Wawancara

Wawancara adalah metode pengumpulan data yang melibatkan interaksi langsung antara peneliti dan partisipan secara individual. Dalam konteks ini, wawancara menggunakan pertanyaan terbuka yang tidak terstruktur untuk

memperoleh pandangan dan pendapat dari partisipan. Teknik yang diterapkan adalah wawancara mendalam, yang melibatkan persiapan pedoman pertanyaan sesuai dengan tujuan penelitian. Tujuan utama wawancara adalah untuk mengeksplorasi perilaku, keyakinan, dan nilai-nilai yang dimiliki oleh masyarakat, terutama pedagang dan wisatawan di sekitar Pantai Carocok.

Wawancara dapat dilakukan dengan mengunjungi langsung lokasi wisata Pantai Carocok dan bertanya langsung kepada masyarakat, pedagang, serta wisatawan yang berada di sana mengenai perkembangan kondisi sosial ekonomi masyarakat di sekitar pantai Carocok dengan adanya Masjid Terapung Samudera Ilahi serta juga bertanya kepada pihak Dinas Pariwisata dan Olahraga dan wisatawan bagaimana daya tarik dan tata kelola di Pantai Carocok dengan adanya Masjid Terapung Samudera Ilahi. Dalam wawancara ini, peneliti memperoleh data secara langsung selama berada di lapangan.

c. Studi Kepustakaan

Studi kepustakaan adalah metode pengumpulan data yang melibatkan pencarian informasi dari berbagai sumber tertulis yang relevan dengan penelitian tentang perkembangan Pariwisata Pantai Carocok dan dampaknya terhadap kondisi sosial ekonomi masyarakat di sekitarnya, termasuk kehadiran Masjid Terapung Samudera Ilahi. Penelitian ini akan mengakses berbagai sumber seperti buku, majalah, jurnal, skripsi, publikasi ilmiah, dan dokumen resmi dari pemerintah daerah serta pusat. Studi kepustakaan sangat penting untuk memperkuat data yang telah dikumpulkan oleh peneliti selama proses penelitian.

d. Dokumentasi

Dokumentasi adalah metode pengumpulan data yang melibatkan penyelidikan dan perekaman berbagai dokumen yang tersedia sebagai sumber informasi. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan ponsel untuk keperluan dokumentasi, termasuk mengambil foto, video, dan merekam percakapan wawancara. tentang isu-isu yang sedang Semua dokumentasi ini sangat berguna dalam mendukung peneliti selama proses penulisan skripsi, terutama untuk memeriksa kembali detail-detail yang mungkin terlewat atau terlupakan selama penelitian.

5. Analisis Data

Menurut Sugiyono (2016:244), teknik analisis data melibatkan proses sistematis untuk mengumpulkan informasi dari wawancara, catatan lapangan, dan berbagai sumber lainnya. Data tersebut diatur secara terstruktur untuk mempermudah pemahaman dan penyampaian hasil kepada pihak lain. Proses analisis mencakup pengorganisasian data, mendeskripsikan informasi dalam unit-unit yang relevan, serta menyintesis data. penataan dalam format yang sesuai untuk menonjolkan aspek penting, dan penarikan kesimpulan yang dapat dibagikan kepada orang lain.

1. Reduksi data (*data reduction*)

Menurut Sugiyono (2016:244), reduksi data adalah proses yang mencakup peringkasan, pemilihan, dan pemfokusan pada informasi yang relevan dalam penelitian. Pada tahap ini, peneliti menghapus data yang tidak relevan dan berfokus pada data yang penting untuk memahami partisipasi masyarakat. Informasi yang diperoleh dari

wawancara disaring secara hati-hati untuk memastikan hanya data yang signifikan dan relevan yang digunakan, sementara data yang tidak memberikan kontribusi akan diabaikan.

2. Penyajian data (*data display*)

Menurut Sugiyono (2016:244), dalam penelitian kualitatif, presentasi data bisa dilakukan melalui narasi singkat, diagram, atau hubungan antar kategori yang digambarkan dalam bentuk *flowchart* atau sejenisnya. ini membantu dalam menganalisis dinamika yang terjadi dan merencanakan langkah berikutnya berdasarkan pemahaman tersebut. Materi disajikan dengan menjelaskan hasil wawancara dengan informan yang terlibat dalam pelaksanaan program. serta menggunakan dokumen sebagai informasi pendukung. Dalam penelitian ini, penulis menggunakan tabel, diagram, dan gambar untuk memperjelas hasil penelitian dan menjaga keberagaman dalam presentasi data agar lebih menarik dan informatif.

3. Penarikan Kesimpulan (*conclusion drawing/verification*)

Mengambil kesimpulan dalam pengumpulan data, peneliti harus mengidentifikasi arah dan pola sebab-akibat untuk memahami dan menjawab pertanyaan penelitian. Proses ini merupakan komponen penting dari keseluruhan kegiatan penelitian. Kesimpulan perlu diverifikasi sepanjang penelitian, dan makna yang muncul dari data harus diuji untuk memastikan keakuratan dan relevansinya.

Berdasarkan ketiga tahapan tersebut, peneliti menyaring Peneliti memfokuskan pada data yang relevan dan mengabaikan data yang tidak diperlukan sebagai langkah untuk memecahkan masalah. Pada tahap kedua, data yang telah direduksi disajikan dalam bentuk tabel agar lebih mudah dipahami dan untuk

menemukan jawaban serta mencapai tujuan penelitian. Selanjutnya, pada tahap ketiga, peneliti menarik kesimpulan dan memverifikasi data untuk memastikan keakuratannya serta untuk menjawab tujuan penelitian.

6. Proses Jalan Penelitian

Tahap awal dalam Penelitian ini diawali dengan observasi awal untuk memahami kondisi lokasi yang akan diteliti. Penelitian ini berkembang dari keinginan penulis mengenai daya tarik objek wisata Pantai Carocok dan pengelolaannya seiring dengan keberadaan Mesjid Terapung Samudera Ilahi, serta dampaknya terhadap perkembangan sosial ekonomi masyarakat sekitar Pantai Carocok akibat pertumbuhan sektor pariwisata yang dipengaruhi oleh Mesjid Terapung Samudera Ilahi.

Pantai Carocok adalah salah satu destinasi wisata yang terkenal di Sumatera Barat menjadi tujuan utama bagi penduduk Kota Painan, terutama saat hari libur. Pantai ini juga menarik perhatian wisatawan dari luar Sumatera Barat. Suasana yang meriah dan menyenangkan di pantai ini disebabkan oleh kedekatannya dengan Kota Painan. Keindahan Pantai Carocok Painan ditandai oleh luasnya hamparan pasir putih dan perairan yang jernih serta tenang.

Ikon terbaru di Pantai Carocok adalah Mesjid Terapung Samudera Ilahi, yang menjadi pusat perhatian wisatawan. Sekitar mesjid, terdapat taman bermain yang luasnya mencapai 6 hektar, yang juga berfungsi sebagai tempat ibadah. Pemerintah Kabupaten Pesisir Selatan memberikan perhatian khusus pada sektor pariwisata ini, dengan harapan dapat mendorong pertumbuhan ekonomi dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat lokal.

Pantai Carocok, tempat penelitian ini dilakukan, berada di Kota Painan, Kecamatan IV Jurai, Kabupaten Pesisir Selatan. Peneliti membutuhkan waktu sekitar 10 menit perjalanan dengan sepeda motor dari rumahnya di Rawang Painan ke lokasi wisata tersebut. Meskipun peneliti sudah sering mengunjungi Pantai Carocok bersama teman dan keluarga, ia belum mengetahui secara mendalam tentang daya tarik dan pengelolaan objek wisata ini, terutama setelah adanya Mesjid Terapung Samudera Ilahi. Selain itu, peneliti juga ingin memahami perkembangan kondisi sosial ekonomi masyarakat sekitar Pantai Carocok akibat keberadaan mesjid tersebut. Oleh karena itu, observasi awal dilakukan untuk mendukung penelitian di lapangan.

Penelitian ini melalui beberapa tahap yang harus dilaksanakan. Pada tahap awal, peneliti menyusun rancangan penelitian dalam bentuk proposal agar penelitian dapat dilakukan secara optimal. Penyusunan proposal penelitian dimulai pada Oktober 2021, bersamaan dengan tahap bimbingan yang dilakukan bersama pembimbing I dan pembimbing II.

Setelah menjalani bimbingan selama sekitar tujuh bulan, proposal penelitian disetujui dan mendapatkan persetujuan dari kedua dosen pembimbing. Selanjutnya, peneliti mempersiapkan persyaratan ujian proposal selama lebih dari satu bulan sambil menunggu jadwal ujian. Pada akhir Oktober, jadwal ujian proposal diumumkan, dan peneliti melaksanakan ujian proposal pada 1 November 2022 di ruang sidang fakultas.

Setelah dinyatakan lulus ujian proposal oleh dosen penguji, peneliti melakukan revisi proposal sesuai dengan masukan dari penguji, dengan waktu yang diberikan selama satu bulan. Setelah menyelesaikan revisi, peneliti berdiskusi dengan dosen pembimbing untuk membahas perbaikan tersebut. Setelah revisi dikoreksi dan disetujui oleh dosen pembimbing, peneliti diberi izin untuk turun ke lapangan guna mengumpulkan dan melengkapi data penelitian. Sebelum melakukan penelitian di lapangan, peneliti harus memperoleh surat izin dari Dekanat Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik dengan mengisi formulir online. Setelah mengisi formulir, peneliti menghubungi admin fakultas yang kemudian memproses surat izin dan mengirimkan soft copy melalui WhatsApp untuk dicetak sendiri oleh peneliti.

Peneliti telah menerima surat izin penelitian yang dikeluarkan oleh Kementerian Riset, Teknologi, dan Pendidikan Tinggi Universitas Andalas Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik dengan nomor B/1315/UN16.08.WDI/PT.01.04/2023. Selanjutnya, peneliti meneruskan Setelah menerima surat izin dari Kementerian Riset, Teknologi, dan Pendidikan Tinggi, peneliti kemudian meneruskannya ke kantor Kesbangpol. Setelah surat izin dari Kesbangpol diterbitkan dan diterima oleh peneliti, surat tersebut diteruskan ke kantor wali nagari Painan Selatan untuk meminta data deskripsi lokasi penelitian dan informasi lainnya. Lalu hari berikutnya peneliti langsung menemui masyarakat, pedagang dan wisatawan tentang bagaimana daya tarik dan tata kelola pada objek wisata Pantai Carocok erta perkembangan kondisi sosial ekonomi masyarakat di sekitar Pantai Carocok terkait dengan adanya Masjid Terapung Samudera Ilahi.

Peneliti mendokumentasikan data yang didapatkan dari masyarakat, pedagang, wisatawan dan pihak Dinas Pariwisata dan Olahraga, serta dokumentasi selama peneliti berada di lapangan. Selama penelitian, peneliti mengunjungi masyarakat, pedagang, wisatawan, dan pihak terkait dengan topik penelitian ini. Proses pengumpulan data dilakukan dari bulan Mei hingga Juni 2023.

Setelah melakukan wawancara dan mengumpulkan semua data, peneliti mengolah data tersebut menjadi bentuk tulisan dan mencari informasi tambahan yang belum lengkap untuk memastikan hasil penelitian lebih optimal. Berdasarkan hal tersebut Diharapkan hasil penelitian ini dapat memberikan informasi yang bermanfaat bagi pembaca skripsi dan digunakan dalam ujian serta membantu peneliti dalam meraih gelar Sarjana.

